

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain Penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Dharma. K. K, 2011) Jenis penelitian ini adalah Deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan (Bungin, 2005) dengan pendekatan secara waktu cross sectional dimana data di ambil dalam waktu yang bersamaan.

#### **3.2 Populasi, Sampel dan Sampling**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2018) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami anemia trimester II dan III di UPT Puskesmas Mojosari sebanyak 100 ibu hamil.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2018) Sampel pada penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester II dan III yang berkunjung di UPT Puskesmas Mojosari. Dalam

mengambil sampel 70 ibu hamil penelitian ini digunakan cara atau teknik-teknik tertentu, sehingga sampel dapat mewakili populasinya.

### **3.2.3 Sampling**

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2016). Teknik sampling yang di gunakan yaitu *purposive sampling*. *purposive sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel antara populasi sesuai dengan yang di kehendaki peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel yang akan di gunakan dalam penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, adpun kriteria tersebut sebagai berikut :

b. Kriteria inklusi

- Ibu hamil yang mengalami anemia
- Ibu hamil trimester II dan III

c. Kriteria eksklusi

- Ibu hamil yang tidak anemia
- Ibu hamil yang mengalami penyakit kronik

## **3.3 Identifikasi Variabel penelitian**

### **3.3.1 Identifikasi Variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

### 3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data (Sugiyono,2015). Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (umur, keteraturan konsumsi tablet Fe, pengetahuan, pendidikan, dan paritas).

**Tabel 3 1 Definisi Operasional Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Mojosari**

Variabel	Definisi operasional	Indikator/p arameter	Alat ukur	Skala	Kriteria
Umur ibu	Usia ibu hamil sejak di lahirkan sampai persalinan	Umur ibu (tanggal lahir ibu)	Data sekunder( Buku KIA)	Ordinal	Prosentase Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil
Keteraturan Konsumsi Tablet Fe	Tablet Fe yang di konsumsi ibu selama kehamilan	Wawancara pertanyaanT ablet besi	Lembar Observasi	Nominal	Teratur : 1 tablet/hari Tidak teratur : 0
Pengetahuan	Segala sesuatu yang di ketahui, di pahami, dan dapat di aplikasikan oleh ibu hamil tentang anemia	Tanda dan gejala anemia Tampak pucat ,kelemahan,	Lembar Observasi	Ordinal	Baik : 76%-100% Cukup : 56%- 75% Kurang : <56% (Nusalam, 2016).

Variabel	Definisi operasional	Indikator/p arameter	Alat ukur	Skala	Kriteria
		kelelahan mata berkuning- kuning pencegahan anemia konsumsi sayuran hijau yang mengandung zat besi dan buah- buahan yang mengandung vitamin C	Data sekunder	Ordinal	Prosentase Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil
Pendidikan		Pendidikan yang pernah di jalani ibu SD SMP SMA	Data sekunder	Ordinal	
Paritas	Tingkat pendidikan yang di nyatakan dalam ijazah pendidikan formal terakhir				
	Paritas merupakan jumlah kehamilan dan persalinan yang telah mencapai batas viabilitas	Jumlah anak			

### **3.4 Prosedur Penelitian**

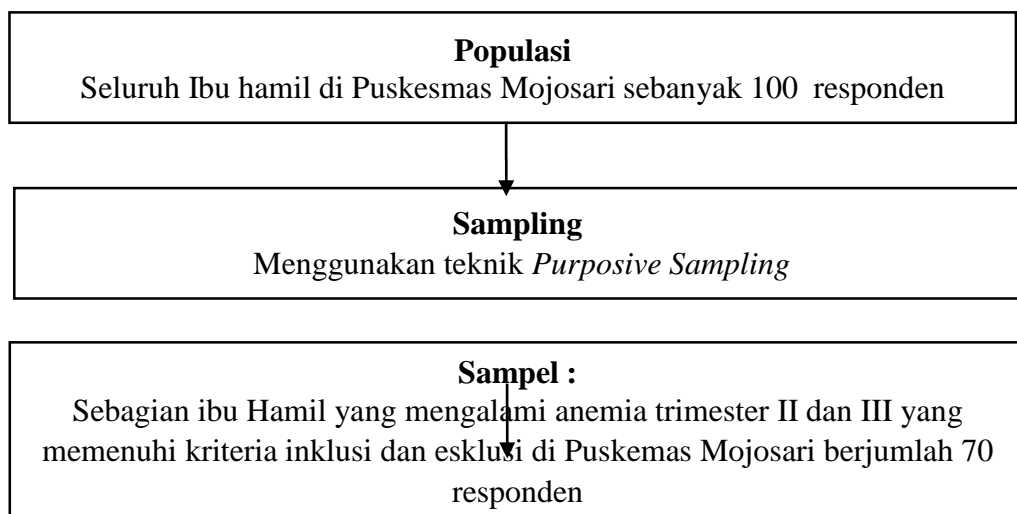
Kerangka kerja adalah tahapan (langkah-langkah dalam aktivitas dan ilmiah) mulai dari penetapan populasi, sampel, dan seterusnya yaitu kegiatan sejak awal penelitian dilaksanakan (Nursalam, 2016).

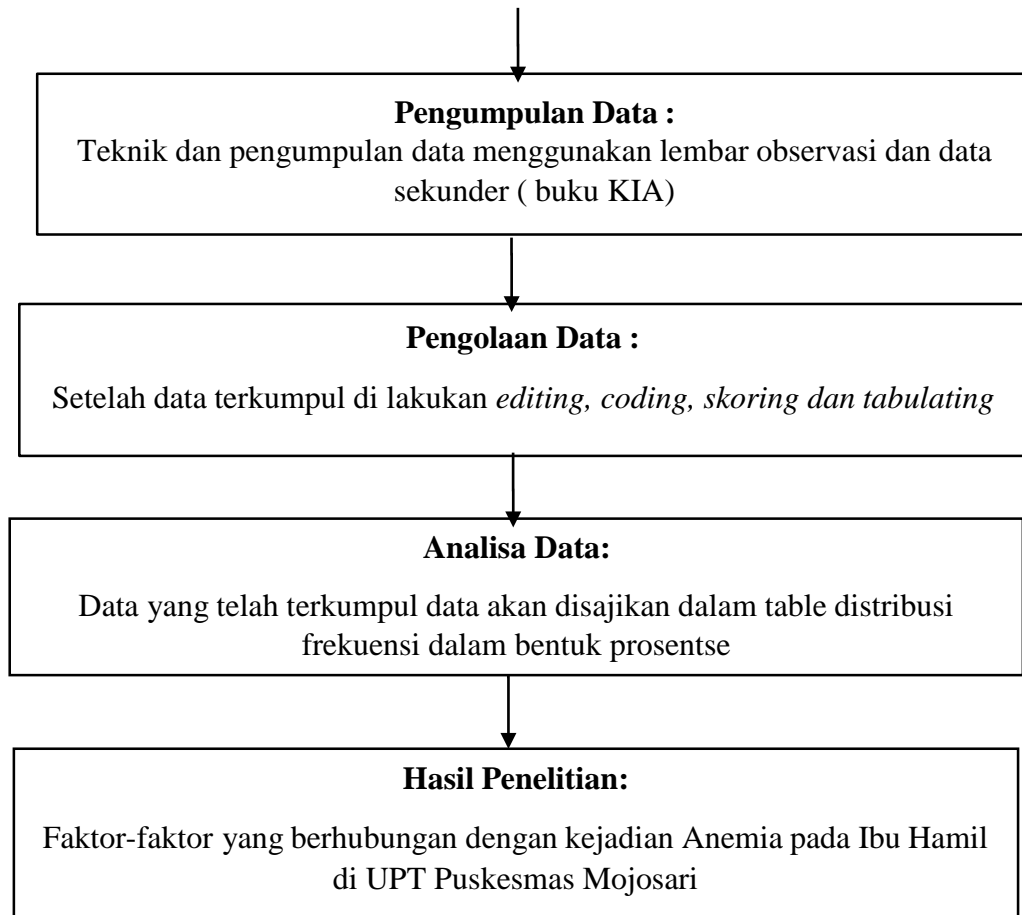
#### **A. Proses Penelitian**

1. Penelitian ini dimulai dengan pengajuan fenomena ke dosen pembimbing, agar mendapatkan sebuah permasalahan untuk diambil sebagai topik penelitian.
2. Setelah mendapatkan permasalahan tersebut dan persetujuan (acc) dari dosen pembimbing, judul tersebut dikumpulkan di prodi untuk di screening judul.
3. Selanjutnya peneliti meminta surat ijin studi pendahuluan dan penelitian ke bagian administrasi akademis kemahasiswaan program studi S1 Keperawatan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto yang telah di legalisasi oleh Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto dengan tujuan penelitian ke UPT Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto, Kemudian diserahkan ke Pihak Puskesmas.
4. Mengirimkan surat perizinan dan menunggu balasan surat izin studi pendahuluan dan penelitian dari UPT Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto, Jika sudah mendapatkan balasan peneliti meminta data terbaru Ibu Hamil.

5. Pada tahap awal, peneliti mengidentifikasi semua responden sesuai dengan kriteria inklusi (yang mengalami anemia dan ibu hamil trimester II dan III) dan eksklusi
6. Setelah itu, menanyakan kesediaan untuk menjadi responden dan menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian dan menawarkan 70 menjadi responden. Jika ia bersedia, maka calon responden (Ibu Hamil) diberikan surat persetujuan (informed consent) dan meminta tanda tangan responden.
7. Peneliti melakukan pengambilan data yang ada dalam responden dengan melihat data ibu hamil, melakukan pengukuran menggunakan lembar observasi dan melakukan wawancara pada ibu hamil di Puskesmas Mojosari.
8. Peneliti standby di puskesmas Jika bertemu dengan responden peneliti memberikan lembar observasi yang di isi oleh responden.
9. Setelah semua data terkumpul, lalu kemudian pengolahan data yaitu editing, coding, dan tabulating di lanjutkan analisa data distribusi frekuensi.dalam bentuk prosentase.

Kerangka Kerja dalam Penelitian ini digambarkan sebagai berikut :





**Gambar 3 1 Kerangka Kerja Tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Mojosari**

### 3.5 Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian dapat berupa: kuesioner, formulir observasi, formulir formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya Menurut Notoatmodjo (2018). Intrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi Sumber data dalam penelitian sebagai berikut :

1. Data Primer (buku KIA ibu hamil)
2. Data Sekunder (lembar observasi)

### 3.5.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto yang dimulai pada bulan Februari 2021. Pengambilan data dari setiap responden di Puskesmas Mojosari.

## 3.6 Pengolaan Data

### 3.6.1 Pemeriksaan Data (*Editing*)

*Editing* adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh pengumpul data (Setiadi, 2013). *Editing* adalah mengedit hasil pengumpulan data dengan melihat kelengkapan data. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data, apabila ada jawaban-jawaban yang belum lengkap, kalau memungkinkan perlu dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi jawaban-jawaban tersebut (Notoatmodjo, 2012).

### 3.6.2 Pemberian Kode (*Coding*)

*Coding* adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam bentuk angka/bilangan. Tanda –tanda kode ini dapat disesuaikan dengan pengertian yang lebih menguntungkan peneliti, jadi tanda – tanda tersebut bisa dibuat oleh peneliti sendiri. Kegunaan dari *coding* adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat *entry* data (Setiadi, 2013)

Pada penelitian ini *coding* menggunakan *numeric* (angka) yang berurutan, sebagai berikut :

*Coding* data umum.

1. Responden



Responden 1                    code : 1

Responden 2                    code : 2

Dan seterusnya

2. Pendidikan

SD                                code : 1

SMP                              code : 2

SMA                              code : 3

Perguruan Tinggi            code : 4

4. Umur

≤ 20 Tahun                    code : 1

21-30 Tahun                    code : 2

31-40 Tahun                    code : 3

41-50 Tahun                    code : 4

>50 Tahun                      code : 5

*Coding data khusus.*

1. Kategori Pengetahuan

Baik                            : code 1

Cukup                        : code 2

Kurang                        : code 3

2. Kategori keteraturan konsumsi tablet Fe

Teratur                        : code 1

Tidak teratur                 : code 2

3. Kategori Paritas

Beresiko : code 1

Tidak beresiko : code 2

### **3.6.3 Skoring**

*Skoring* adalah menentukan skor/nilai untuk tiap item pertanyaan dan tentukan nilai terendah dan tertinggi (Notoatmodjo, 2010). Skoring adalah menjumlahkan seluruh hasil jawaban responden untuk kemudian di lakukan tabulasi data (Setiadi, 2013).

Memberikan penilain terhadap item-item yang perlu penilaian atau skor. Perberian skor pada lembar observasi pada penelitian ini menggunakan skalalikert sebagai berikut :

- a. Sangat setuju (SS) = 4
- b. Setuju (S) = 3
- c. Tidak setuju (TS) = 2
- d. Sangat tidak setuju (STS) = 1

Kemudian di interprestasikan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Baik, apabila presentase 76% - 100%
2. Cukup, apabila presentase 56% - 75%
3. Kurang, apabila presentase <56% (Nursalam, 2016).

### **3.6.4 Tabulating**

*Tabulating* adalah membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2012).Peneliti membuat tabel-tabel setelah data umum dan data khusus terkumpul.Tabel yang dibuat dalam

bentuk *master sheet*, tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini di 60 sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta diberi interpretasi data tersebut berdasarkan variabel yang diteliti dengan kriteria

Data dari setiap tabel yang di peroleh agar mudah di analisis, maka untuk tafsiran datanya digunakan pedoman penafsiran data dengan perincian sebagai berikut (Arikunto & Suharsimi, 2012)

100% : seluruhnya 76 – 99% : hampir seluruhnya

51 – 75% : sebagian besar

50% : setengah

26 – 49% : hampir setengah

1 – 25% : sebagian kecil

0% : tidak satupun

### **3.6.5 Analisa Data**

Setelah data terkumpul kemudian diperiksa kembali kebenaran data yang telah diperoleh atau data yang dikumpulkan. Data yang telah selesai ditabulasi kemudian di kategorikan atau dikelompokkan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

### **3.7 Etika Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapat berikutrrekomendasi dari STIKES Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto serta mengajukan permohonan kepada Kepala UPT Puskesmas Mojosari untuk mendapatkan persetujuan

dilakukan penelitian. Etika yang harus dilakukan dalam penelitian menurut buku (Dharma. K. K, 2011) adalah sebagai berikut :

### **3.7.1 Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*Respect for Human Dignity*) / *Informed Consent***

Penelitian harus dilaksanakan dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Subjek memiliki hak asasi dan kebebasan untuk menentukan pilihan ikut atau menolak penelitian (autonomy). Tidak boleh ada paksaan atau penekanan tertentu agar subjek bersedia ikut dalam penelitian. Prinsip ini tertuang dalam pelaksanaan informed consent yaitu persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan terbuka dari peneliti tentang keseluruhan pelaksanaan penelitian.

### **3.7.2 Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek (*Respect for Private Confidentiality*) / *Anonymity* (Tanpa nama)**

Manusia sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa penelitian menyebabkan terbukanya informasi tentang subjek. Prinsip ini dapat diterapkan dengan cara meniadakan identitas seperti nama dan alamat subjek kemudian diganti dengan kode tertentu. Dengan demikian segala informasi yang menyangkut identitas subjek tidak terekspos secara luas.

### **3.7.3 Menghormati Keadilan dan Inklusivitas (*Respect for Justice Inclusiveness*)**

Prinsip keterbukaan dalam penelitian mengandung makna bahwa penelitian dilakukan secara jujur, tepat, cermat, hati – hati dan dilakukan secara professional. Sedangkan prinsip keadilan mengandung makna bahwa penelitian memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan subjek.

### **3.7.4 Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian yang Ditimbulkan (*Balancing Harm and Benefits*)**

Prinsip ini mengandung makna bahwa setiap penelitian harus mempertimbangkan manfaat yang sebesar – besarnya bagi subjek penelitian dan populasi dimana hasil penelitian akan diterapkan (beneficience). Kemudian meminimalisir resiko/dampak yang merugikan bagi subjek penelitian (nonmaleficience). Prinsip ini yang harus diperhatikan oleh peneliti ketika mengajukan usulan penelitian untuk mendapatkan persetujuan etik dari komite etik penelitian. Peneliti harus mempertimbangkan rasio antara manfaat dan kerugian/resiko dari penelitian.

## **3.8 Keterbatasan**

1. Ada beberapa responden yang tidak mau menerima lembar ceklist atau tidak mau di jadiakn responden karena saat penelitian pandemi covid masih agak marak sehingga responden kemungkinan ada kekhawatiran sehingga meminimalkan jumlah responden.

2. Saat pengisian data atau lembar ceklist agak cepat dikarenakan pengambilan data diisi saat pandemi, dan waktu harus di batasi dan harus mematuhi protokol kesehatan.

